



Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

M.Arif Sofian, Ani Suraya, Alex Mufid Zamzami

¹⁻³ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datuk Laksemama Bengkalis, Indonesia

Email : arifsofian2001@gmail.com^{1*}, anisdayatsuraya@gmail.com², mufidzamzami@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: arifsofian2001@gmail.com

Abstract. *The rapid development of digital technology has brought significant changes to the field of education, including Islamic Religious Education (IRE) learning. One of the technologies that has experienced substantial growth is Artificial Intelligence (AI). This study aims to examine the utilization of AI in enhancing students' critical thinking skills in Islamic Religious Education subjects. The research employed a qualitative approach through a literature review of various journals, scientific articles, and other credible sources related to AI and IRE learning. The findings indicate that the use of AI can assist students in understanding learning materials more interactively, while also improving their analytical abilities, problem-solving skills, and critical thinking competencies. Furthermore, AI provides teachers with greater flexibility in delivering learning materials through innovative instructional methods. Nevertheless, the implementation of AI requires proper supervision to prevent students from becoming overly dependent on technology and to ensure that they continue to develop independent thinking skills. Therefore, the integration of AI in Islamic Religious Education can serve as an effective educational innovation for fostering students' critical thinking abilities.*

Keywords: *Artificial Intelligence; Critical Thinking; Digital Learning; Islamic Religious Education; Learners.*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu teknologi yang berkembang pesat adalah *Artificial Intelligence* (AI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan AI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dari berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan sumber terpercaya terkait AI dan pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih interaktif, meningkatkan kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, AI juga memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara inovatif. Namun, penggunaan AI tetap memerlukan pengawasan agar peserta didik tidak mengalami ketergantungan teknologi dan tetap mampu berpikir mandiri. Dengan demikian, pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence; Berpikir Kritis; Pembelajaran Digital; Pendidikan Agama Islam; Peserta Didik.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Teknologi tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Salah satu teknologi yang berkembang pesat adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. AI merupakan teknologi yang dirancang untuk membantu manusia dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan secara cepat dan efisien. Dalam dunia pendidikan, AI mulai dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran, pencarian informasi, penyusunan materi, hingga evaluasi pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran penting juga perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pemahaman teori keagamaan, tetapi juga bertujuan membentuk kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami nilai-nilai Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan agar peserta didik mampu menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara bijaksana.

Pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI dapat membantu peserta didik memperoleh informasi secara cepat, memahami materi secara mendalam, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berbagai aplikasi AI seperti ChatGPT, Google Gemini, dan platform pembelajaran berbasis AI mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Namun, penggunaan AI dalam pendidikan juga memiliki tantangan. Penggunaan AI yang berlebihan dapat menyebabkan peserta didik menjadi bergantung pada teknologi dan menurunkan kemampuan berpikir mandiri. Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan AI yang bijak dan terarah agar teknologi dapat menjadi sarana pendukung pembelajaran yang efektif.

Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu keterampilan yang sangat penting di masa kini. Peserta didik diharapkan tidak hanya bisa menghafal informasi, tetapi juga bisa memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta memberikan solusi terhadap berbagai masalah yang muncul. Dalam pembelajaran agama Islam, kemampuan berpikir kritis membantu siswa memahami ajaran Islam dengan lebih dalam, menghindari pemahaman yang hanya mengandalkan teks, dan mampu menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kondisi hidup yang terus berubah. Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan berpikir kritis harus menjadi hal yang diperhatikan secara utama dalam proses belajar PAI.

Pada praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di beberapa sekolah masih didominasi oleh metode ceramah dan pembelajaran yang berpusat pada guru. Kondisi tersebut sering kali menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung menerima informasi tanpa melakukan analisis yang mendalam. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis peserta didik belum berkembang secara optimal. Selain itu, perkembangan arus informasi digital yang sangat cepat menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan menyaring, memverifikasi, dan mengevaluasi informasi yang diterima agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang keliru atau tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Teknologi kecerdasan buatan membawa peluang baru untuk mengatasi berbagai masalah dalam proses belajar. AI bisa menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dengan fitur seperti tanya jawab, simulasi, analisis kasus, dan memberi umpan balik yang cepat.

Dengan menggunakan teknologi ini, siswa dapat semakin termotivasi untuk mencari tahu sendiri, meningkatkan rasa ingin tahu, serta melatih kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. KAJIAN TEORI

Artificial Intelligence (AI)

Artificial Intelligence (AI) merupakan teknologi kecerdasan buatan yang memungkinkan sistem komputer melakukan pekerjaan yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti memahami bahasa, menganalisis data, dan memecahkan masalah. AI berkembang pesat dalam dunia pendidikan karena mampu membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam pembelajaran, AI dapat digunakan untuk: a.) membantu pencarian informasi; b.) membuat materi pembelajaran; c.) memberikan evaluasi otomatis; d.) membantu diskusi interaktif; e.) serta meningkatkan kreativitas peserta didik.

Beberapa aplikasi AI yang sering digunakan dalam pembelajaran antara lain ChatGPT, Google Gemini, dan aplikasi pembelajaran digital lainnya.

Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan suatu masalah secara logis dan sistematis. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam dunia pendidikan karena membantu peserta didik memahami materi secara mendalam dan tidak mudah menerima informasi tanpa analisis. Indikator kemampuan berpikir kritis meliputi: a.) kemampuan menganalisis masalah; b.) kemampuan memberikan argumentasi; c.) kemampuan mengevaluasi informasi; d.) kemampuan mengambil keputusan; e.) kemampuan memecahkan masalah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah cara belajar yang bertujuan untuk membentuk siswa agar memahami, merasakan, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak siswa.

Menggunakan teknologi AI dalam pembelajaran PAI bisa membantu guru membuat materi mengajar yang lebih kreatif dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi dan aktif dalam belajar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Artificial Intelligence (AI), kemampuan berpikir kritis, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan menganalisis berbagai sumber yang relevan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini tidak dilakukan pada lokasi tertentu karena menggunakan metode studi literatur (library research). Fokus penelitian berada pada berbagai sumber pustaka yang relevan dengan tema penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas Artificial Intelligence (AI), kemampuan berpikir kritis, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dari perpustakaan maupun database ilmiah daring yang kredibel. Sumber-sumber tersebut kemudian dianalisis secara sistematis untuk memperoleh informasi yang mendukung tujuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penggunaan AI membantu peserta didik memperoleh informasi secara cepat dan luas sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran.

AI juga mampu meningkatkan interaksi pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan penyelesaian masalah secara digital. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mencari solusi, menganalisis informasi, dan menyampaikan pendapat berdasarkan sumber yang diperoleh. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Selain itu, guru lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran karena AI membantu menyediakan sumber belajar yang lebih variatif dan menarik. Pembelajaran menjadi lebih efektif karena peserta didik dapat belajar secara mandiri maupun kelompok dengan bantuan teknologi AI.

Namun demikian, penggunaan AI juga memiliki dampak negatif apabila digunakan secara berlebihan. Peserta didik dapat mengalami ketergantungan teknologi sehingga kemampuan berpikir mandiri berkurang. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan arahan dan

pengawasan dalam penggunaan AI agar teknologi tetap digunakan secara bijak dan sesuai tujuan pembelajaran.

Dengan pemanfaatan AI yang tepat, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi lebih inovatif, interaktif, dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

5. KESIMPULAN

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. AI memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, meningkatkan interaksi pembelajaran, serta membantu peserta didik dalam menganalisis dan memecahkan masalah. Selain memberikan dampak positif, penggunaan AI juga memerlukan pengawasan agar peserta didik tidak mengalami ketergantungan teknologi. Oleh karena itu, pemanfaatan AI harus dilakukan secara bijak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

SARAN

Guru hendaknya memanfaatkan teknologi AI sebagai media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Peserta didik juga perlu menggunakan AI secara bijak agar kemampuan berpikir kritis tetap berkembang. Selain itu, sekolah perlu menyediakan pelatihan dan fasilitas pendukung agar penggunaan AI dalam pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmah, A., & Jannah, N. (2025). Pemanfaatan artificial intelligence dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ilmuna*. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v7i2.2475>
- Syarifuddin. (2025). Meningkatkan berpikir kritis pada mahasiswa dengan pemanfaatan artificial intelligence pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
- Fuad, A. J., & Fakhruddin, F. M. (2024). Pemanfaatan artificial intelligence dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- Jamal, S., dkk. (2025). Pemanfaatan aplikasi artificial intelligence (AI) untuk pembelajaran interaktif pendidikan agama Islam. *JAPI*. <https://doi.org/10.61624/japi.v5i1.174>
- Hasanah, U. U. (2026). Pemanfaatan artificial intelligence dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage.
- Facione, P. A. (2020). *Critical thinking: What it is and why it counts*. California Academic Press.

- Gunawan, I. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, A. (2023). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–158. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.308>
- Prensky, M. (2021). *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. Corwin Press.
- Rahman, A., & Fauzi, M. (2024). Pengaruh teknologi artificial intelligence terhadap efektivitas pembelajaran di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(1), 45–58.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Susanto, H., & Maulana, R. (2024). Pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui pemanfaatan teknologi artificial intelligence dalam pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 67–79.